



PENTINGNYA KEMITRAAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK SISWA SD CITRA BAKTI

Maria Yasintha Due¹⁾, Maria Gaudensia Nai²⁾, Maria Kristina Ytu^{3)*}, Maria Ermelinda Kila⁴⁾, Anselmus Fegi Saputra⁵⁾, Simpronius Athasius Goa⁶⁾, Dek Ngurah Laba Laksana⁷⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti
ytumirha4@gmail.com

Histori artikel

Received:
12 Desember 2025

Accepted:
31 Desember 2025

Published:
2 Januari 2026

Abstrak

Kemitraan antara guru dan orang tua merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa sekolah dasar, baik pada aspek akademik maupun non-akademik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya kemitraan guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa, mengidentifikasi bentuk-bentuk kemitraan yang diterapkan, serta menganalisis tantangan dan solusi dalam mewujudkan kolaborasi yang efektif demi perkembangan siswa secara optimal dan holistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada guru dan orang tua siswa di SD Citra Bakti. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara guru dan orang tua. Bentuk kemitraan yang terjalin meliputi komunikasi rutin melalui media WhatsApp, keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar di rumah, partisipasi dalam kegiatan sekolah, serta dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler siswa. Kemitraan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik dan non-akademik, seperti pembentukan karakter, kedisiplinan, dan keterampilan sosial. Namun, pelaksanaan kemitraan masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain perbedaan latar belakang siswa, keterbatasan fasilitas sekolah, rendahnya motivasi belajar sebagian siswa, serta keterbatasan waktu dan pemahaman orang tua terhadap metode pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi yang berkelanjutan dan kolaborasi yang lebih intensif antara guru dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang konsisten, positif, dan saling mendukung.

Kata kunci: kemitraan guru dan orang tua, prestasi akademik, prestasi non-akademik, sekolah dasar.

*Penulis koresponding : Maria Kristina Ytu (ytumirha4@gmail.com)

Abstract. Partnerships between teachers and parents are a crucial factor in supporting the learning success of elementary school students, both in academic and non-academic aspects. This article aims to examine the importance of teacher-parent partnerships in improving students' academic and non-academic achievement, identify the forms of partnerships implemented, and analyze the challenges and solutions in realizing effective collaboration for optimal and holistic student development. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through in-depth interviews with teachers and parents of students at Citra Bakti Elementary School. Data analysis techniques are carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Research results show that student learning success is significantly influenced by collaboration between teachers and parents. The established partnership includes regular communication via WhatsApp, parental involvement in home learning support, participation in school activities, and support for students' extracurricular activities. This partnership contributes to improved academic and non-academic achievement, such as character development, discipline, and social skills. However, implementing this partnership still faces various challenges, including differences in student backgrounds, limited school facilities, low motivation for learning among some students, and limited time and parents' understanding of learning methods. Therefore, ongoing communication and more intensive collaboration between teachers and parents are needed to create a consistent, positive, and mutually supportive learning environment.

Keywords: teacher-parent partnership, academic achievement, non-academic achievement, elementary school.

Latar Belakang

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, kemampuan akademik, serta potensi non-akademik siswa. Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membangun karakter, kemampuan akademik, dan kompetensi dasar peserta didik sebagai bekal bagi jenjang pendidikan selanjutnya (Fatmawati & Yusrizal, 2020). Dengan penerapan pendidikan karakter yang tepat dan konsisten, sekolah dasar dapat menjadi landasan yang kokoh dalam membentuk kepribadian dan sikap positif siswa yang mendukung perkembangan mereka baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Yusup dkk., 2024). Keberhasilan proses pendidikan pada tahap ini tidak hanya ditentukan oleh peran guru sebagai pendidik di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam mendampingi dan membina anak di lingkungan keluarga. Sekolah dan orang tua merupakan mitra strategis dalam dunia pendidikan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu membantu siswa mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran (Khusniyah dkk., 2023).

Kemitraan yang baik antara guru dan orang tua menciptakan sinergi positif dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif, baik di sekolah maupun di rumah. Kolaborasi yang efektif antara kedua pihak diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, menumbuhkan kedisiplinan, serta memperbaiki capaian hasil belajar akademik (Arifuddin dkk., 2025). Selain itu, dalam aspek non-akademik, keterlibatan orang tua bersama guru berperan penting dalam mengembangkan potensi siswa di bidang seni, olahraga, keterampilan sosial, serta pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Guru memiliki peran strategis sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, evaluator, dan

motivator yang mendorong siswa mencapai prestasi optimal (Bubakir dkk., 2022), sementara orang tua berperan sebagai pendamping utama yang memberikan dukungan emosional dan pembiasaan positif di rumah.

Pada usia sekolah dasar, anak berada pada fase perkembangan yang sangat peka terhadap teladan, pembiasaan, dan lingkungan sosial. Nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan rasa percaya diri tidak hanya dibentuk melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui interaksi sehari-hari di rumah. Oleh karena itu, kesinambungan nilai dan pendekatan pendidikan antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting agar proses pembentukan karakter siswa dapat berjalan secara optimal dan konsisten. Kemitraan yang harmonis antara guru dan orang tua memungkinkan adanya keselarasan tujuan pendidikan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga siswa memperoleh dukungan belajar yang berkelanjutan dan menyeluruh.

Dalam konteks pendidikan dasar, keterlibatan orang tua terbukti mampu meningkatkan motivasi dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran. Anak yang mendapatkan perhatian dan pendampingan dari orang tua cenderung lebih percaya diri, memiliki disiplin belajar yang lebih baik, serta menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan prestasi akademik, termasuk kemampuan literasi dan numerasi. Di sisi lain, dukungan orang tua terhadap kegiatan non-akademik seperti ekstrakurikuler seni, olahraga, dan kegiatan sosial turut membantu siswa mengembangkan minat, bakat, serta keterampilan sosial dan emosional yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Faktor sosial-ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, serta nilai budaya keluarga juga memengaruhi intensitas dan kualitas keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak (Royan Rosyadi, 2024).

Namun demikian, dalam praktiknya, kemitraan antara guru dan orang tua sering kali belum terbangun secara optimal. Sebagian orang tua masih memandang pendidikan sebagai tanggung jawab utama sekolah, sementara keterlibatan mereka terbatas pada aspek administratif atau kehadiran dalam pertemuan tertentu. Di sisi lain, guru menghadapi tantangan dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan seluruh orang tua siswa akibat perbedaan latar belakang sosial, ekonomi, tingkat pendidikan, serta keterbatasan waktu. Kondisi ini dapat memicu miskomunikasi dan perbedaan persepsi dalam menangani permasalahan belajar maupun perilaku siswa. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai bentuk-bentuk kemitraan guru dan orang tua, hambatan yang dihadapi, serta solusi yang dapat diterapkan secara nyata dan berkelanjutan.

Secara khusus, kemitraan guru dan orang tua dapat diwujudkan melalui komunikasi intensif seperti pertemuan rutin orang tua, konsultasi perkembangan anak, pemanfaatan teknologi komunikasi melalui aplikasi pesan dan media sosial sekolah, serta pelibatan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan

karakter (Hardianto, 2022). Kemitraan ini memberikan berbagai manfaat, antara lain meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berperan penting dalam memberikan pengalaman belajar yang holistik di luar pembelajaran akademik formal (Agustina, dkk 2023). Komunikasi dua arah juga mempermudah pemantauan perkembangan siswa secara menyeluruh, sementara dukungan emosional dari sekolah dan keluarga memperkuat rasa percaya diri anak. Kolaborasi ini memungkinkan optimalisasi fasilitas dan kesempatan pengembangan bakat siswa melalui berbagai kegiatan sekolah, seperti lomba dan pertunjukan, sehingga prestasi non-akademik dapat berkembang secara optimal (Rokhman & Kholis, 2024).

Prestasi non-akademik memegang peranan penting dalam membentuk pribadi siswa secara utuh. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan minat, bakat, karakter positif, serta keterampilan sosial seperti kerja sama, disiplin, dan rasa percaya diri (Muhammad Anas Ma'arif, 2023). Prestasi non-akademik juga menjadi nilai tambah dalam proses penerimaan di jenjang pendidikan selanjutnya maupun dunia kerja, menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik semata (Lutfiwati, 2020). Oleh karena itu, pembinaan minat, bakat, dan karakter siswa melalui kemitraan yang efektif antara guru dan orang tua menjadi kunci penting dalam memastikan prestasi akademik dan non-akademik siswa sekolah dasar berkembang secara seimbang dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya kemitraan antara guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa sekolah dasar, mengidentifikasi bentuk-bentuk kemitraan yang dapat diterapkan, serta menganalisis tantangan dan solusi dalam mewujudkan kolaborasi yang efektif demi tercapainya perkembangan siswa secara optimal dan holistik.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pentingnya kemitraan guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa SD Citra Bakti adalah melalui Wawancara. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru dan orang tua untuk menggali informasi yang lebih banyak. Pada wawancara ini peneliti memberikan kebebasan kepada guru dan orang tua untuk memberikan penjelasan yang detail dan terperinci yang berfokus pada pentingnya kemitraan guru dan orang tua dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa SD Citra Bakti. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu reduksi data dengan merangkum pokok bahasan sesuai tema, data disajikan dengan mendeskripsikan hasil temuan untuk memahami topik yang

dibahas, kemudian peneliti menarik kesimpulan dengan representasi yang lebih jelas sehingga peneliti menemukan hasil temuan baru.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua siswa di SD Citra Bakti, diperoleh informasi bahwa keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh peran dan kerja sama antara guru dan orang tua. Guru berperan sebagai fasilitator utama sekaligus pembimbing bagi siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, dengan memberikan arahan, motivasi, serta pendampingan selama proses pembelajaran di sekolah. Sementara itu, orang tua memiliki peran yang tidak kalah penting karena memiliki waktu yang lebih banyak bersama anak di lingkungan keluarga. Proses belajar siswa tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga berlanjut di rumah, sehingga keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar menjadi faktor penting dalam memperkuat pemahaman materi yang telah dipelajari di sekolah. Sebagai pendidik pertama dan utama, orang tua memegang peranan besar dalam menentukan keberhasilan belajar anak.

Kemitraan antara guru dan orang tua di SD Citra Bakti terwujud dalam berbagai bentuk kerja sama yang mendukung peningkatan prestasi akademik siswa. Salah satu bentuk kemitraan tersebut adalah komunikasi yang dilakukan secara teratur melalui grup WhatsApp sebagai media berbagi informasi mengenai perkembangan belajar siswa. Melalui media ini, guru menyampaikan laporan hasil Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), hasil asesmen yang telah diberi catatan, serta materi pembelajaran yang dapat dipelajari kembali oleh siswa di rumah. Selain itu, orang tua juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mendampingi anak belajar di rumah serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti menjadi narasumber atau membantu pelaksanaan proyek pembelajaran. Orang tua juga dilibatkan dalam pengambilan keputusan melalui rapat komite sekolah atau diskusi bersama guru terkait strategi pembelajaran, khususnya dalam menangani siswa yang mengalami penurunan prestasi atau memiliki kebutuhan khusus.

Selain mendukung prestasi akademik, kemitraan antara guru dan orang tua juga berperan penting dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa. Hal ini terlihat dari keterlibatan orang tua dalam mendukung keikutsertaan anak pada berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Ketika siswa mengikuti kegiatan olahraga, seperti sepak bola, orang tua menunjukkan dukungan dengan menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan. Demikian pula pada kegiatan seni, seperti tari, orang tua memberikan dukungan moral dan fasilitas agar anak dapat mengembangkan bakat dan minatnya secara optimal. Keterlibatan orang tua juga tampak pada kegiatan ekstrakurikuler lainnya, seperti pramuka, yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter, kedisiplinan, dan keterampilan sosial siswa.

Namun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan adanya berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kemitraan tersebut (Tabel 1). Guru menghadapi perbedaan latar belakang siswa, baik dari segi kemampuan, karakter, maupun kondisi keluarga, sehingga memerlukan penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Keterbatasan fasilitas dan sumber belajar, seperti minimnya perpustakaan, laboratorium sederhana, serta sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler, turut menjadi kendala dalam penyelenggaraan pembelajaran yang optimal. Selain itu, rendahnya motivasi belajar sebagian siswa dan sistem penilaian yang masih cenderung berfokus pada aspek akademik menyebabkan pengembangan prestasi non-akademik belum sepenuhnya terfasilitasi. Di sisi lain, orang tua juga menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu akibat kesibukan pekerjaan serta kurangnya pemahaman terhadap metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah, sehingga pendampingan belajar di rumah belum dapat dilakukan secara maksimal.

Tabel 1. Hasil Wawancara Orang Tua dan Guru

No	Aspek	Temuan hasil wawancara
1	Peran guru	Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing utama dalam proses pembelajaran, baik pada aspek akademik maupun non-akademik. Guru memberikan arahan, motivasi, dan pendampingan kepada siswa selama proses belajar di sekolah.
2	Peran orang tua	Orang tua memiliki peran penting sebagai pendidik pertama dan utama karena memiliki waktu lebih banyak bersama anak di rumah. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar anak memperkuat pemahaman materi dan mendukung keberhasilan belajar siswa.
3	Bentuk kemitraan guru dan orang tua	Kemitraan terwujud melalui komunikasi rutin antara guru dan orang tua, terutama melalui grup WhatsApp sebagai media berbagi informasi terkait perkembangan belajar siswa. Guru menyampaikan hasil LKPD, asesmen, serta materi pembelajaran untuk dipelajari di rumah.
4	Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran	Orang tua mendampingi anak belajar di rumah, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, menjadi narasumber, serta membantu pelaksanaan proyek pembelajaran. Orang tua juga dilibatkan dalam rapat komite dan diskusi bersama guru terkait strategi pembelajaran.
5	Dukungan terhadap prestasi akademik	Kerja sama guru dan orang tua membantu memantau perkembangan akademik siswa, khususnya bagi siswa yang mengalami penurunan prestasi atau memiliki kebutuhan khusus.
6	Dukungan terhadap prestasi non-akademik	Orang tua mendukung keikutsertaan anak dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni tari, dan pramuka dengan menyediakan perlengkapan, dukungan moral, serta fasilitas yang dibutuhkan.
6	Tantangan dari pihak guru	Guru menghadapi perbedaan latar belakang siswa, keterbatasan fasilitas dan sumber belajar, rendahnya motivasi belajar sebagian siswa, serta sistem penilaian yang masih berfokus pada aspek akademik.
7	Tantangan dari pihak orang tua	Orang tua mengalami keterbatasan waktu akibat kesibukan pekerjaan dan kurangnya pemahaman terhadap metode pembelajaran di sekolah, sehingga pendampingan belajar di rumah belum optimal

Pembahasan

Sekolah dasar merupakan fase krusial dalam perkembangan peserta didik karena pada jenjang ini fondasi kemampuan akademik dan non-akademik mulai dibangun secara sistematis. Prestasi akademik, seperti penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikir,

serta prestasi non-akademik, seperti pembentukan karakter, bakat, keterampilan sosial, dan kreativitas, tidak dapat berkembang secara optimal tanpa dukungan dari berbagai unsur pendidikan.

Prestasi siswa tidak hanya ditentukan oleh peran guru di sekolah, tetapi juga oleh keterlibatan dan dukungan orang tua di rumah. Dalam upaya meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa, peran guru dan orang tua menjadi unsur pendidikan yang sangat penting dan saling melengkapi (Nurmalasari & Nurul Ala, 2025).

Kemitraan antara guru dan orang tua menjadi kunci utama dalam mendukung keberhasilan pembelajaran sekaligus pembentukan kepribadian dan sikap sosial siswa secara menyeluruh. Pada jenjang sekolah dasar, kolaborasi ini semakin krusial karena merupakan masa pembentukan pondasi belajar dan karakter anak. Kemitraan pendidikan bertujuan menciptakan sinergi yang saling menguatkan antara sekolah dan keluarga agar proses belajar mengajar serta perkembangan siswa dapat berjalan secara optimal (Husni, dkk 2025). Guru berperan sebagai pendidik formal yang membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan, sedangkan orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama yang memberikan dukungan emosional serta lingkungan belajar di rumah. Kolaborasi yang efektif antara kedua pihak terbukti meningkatkan prestasi akademik, seperti nilai dan keterampilan belajar, serta prestasi non-akademik, seperti kedisiplinan, kreativitas, dan kemampuan bersosialisasi (Gito, dkk 2025).

Namun, dalam praktiknya guru menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan prestasi siswa. Perbedaan latar belakang siswa, baik dari segi kemampuan, karakter, maupun kondisi keluarga, menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi agar kebutuhan setiap anak dapat terpenuhi. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber belajar, rendahnya motivasi belajar sebagian siswa, serta penilaian yang masih berfokus pada aspek akademik menjadi kendala dalam pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Hambatan komunikasi dengan orang tua juga sering terjadi akibat kesibukan orang tua atau rendahnya kepedulian terhadap perkembangan anak. Faktor-faktor lain yang turut memengaruhi rendahnya prestasi siswa antara lain kurangnya dukungan orang tua, rendahnya kemandirian belajar siswa, keterbatasan sumber daya sekolah, tantangan alam, serta rendahnya etos belajar siswa (Umar & Widodo, 2022).

Di sisi lain, orang tua juga menghadapi tantangan dalam mendampingi proses belajar anak di rumah. Keterbatasan waktu dan perhatian menjadi kendala utama karena tuntutan pekerjaan, sehingga pendampingan belajar belum optimal. Selain itu, minimnya pemahaman orang tua terhadap metode pembelajaran di sekolah membuat mereka kesulitan membantu anak secara tepat. Permasalahan yang sering dihadapi orang tua meliputi keterbatasan keahlian mengajar, kesulitan memotivasi anak, lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta keterbatasan waktu (Ambarita, dkk 2021). Sebagian orang tua juga masih terlalu

berfokus pada prestasi akademik dan kurang memberikan perhatian pada pengembangan bakat dan minat non-akademik anak.

Perbedaan pola asuh dalam keluarga turut menjadi tantangan tersendiri dalam mendukung perkembangan anak. Pola asuh yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan kesibukan orang tua dapat berdampak pada pembentukan kemandirian, kreativitas, dan kedisiplinan anak. Pola pengasuhan tersebut antara lain mendukung namun menuntut, mendukung namun tidak menuntut, menuntut namun tidak mendukung, serta mendukung dan menuntut secara seimbang (Putra, 2023). Selain itu, keterbatasan ekonomi menyebabkan sebagian keluarga tidak mampu menyediakan fasilitas belajar tambahan seperti les, buku penunjang, atau kegiatan ekstrakurikuler. Secara historis, banyak orang tua masih bergantung sepenuhnya pada guru di sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak (Sabrina, dkk 2024) . Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya prestasi akademik dan non-akademik siswa serta munculnya kesenjangan dukungan antara sekolah dan keluarga.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan solusi yang melibatkan peran aktif guru dan orang tua. Guru dapat melakukan pemetaan kemampuan siswa sejak awal pembelajaran serta menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan inklusif agar setiap anak memperoleh layanan sesuai kebutuhannya. Pengelolaan sumber daya manusia yang efektif juga diperlukan agar pendidikan tidak hanya didukung oleh sarana fisik, tetapi juga oleh tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional (Triarsuci, dkk 2024). Dalam keterbatasan fasilitas, guru dapat memanfaatkan media sederhana dari lingkungan sekitar, teknologi pembelajaran, serta menjalin kerja sama dengan komite sekolah dan masyarakat.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru perlu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, memberikan apresiasi terhadap setiap pencapaian siswa, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Penilaian holistik yang mencakup aspek akademik, karakter, kreativitas, dan keterampilan sosial perlu diterapkan melalui portofolio perkembangan siswa. Strategi motivasional yang efektif antara lain membangun hubungan positif dengan siswa, memberikan umpan balik konstruktif, menerapkan pembelajaran kooperatif, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan (Hanaris, 2023).

Sementara itu, orang tua dapat mengatasi keterbatasan waktu dengan menyediakan waktu khusus untuk mendampingi anak belajar dan memberikan dukungan emosional secara konsisten. Orang tua juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terstruktur agar anak mampu mengelola waktu belajar dengan baik. Rutinitas belajar yang konsisten serta dukungan emosional dapat membantu anak meningkatkan motivasi dan mengatasi tantangan akademik (Arfiani, 2024). Selain itu, orang tua diharapkan aktif

berkomunikasi dengan guru dan mengikuti kegiatan parenting untuk memahami metode pembelajaran di sekolah serta menyeimbangkan perhatian antara prestasi akademik dan non-akademik anak.

Kolaborasi yang kuat antara guru dan orang tua memberikan dampak positif yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Komunikasi dua arah memungkinkan pemantauan perkembangan belajar secara berkelanjutan dan deteksi dini terhadap kesulitan belajar. Konsistensi strategi pembelajaran antara sekolah dan rumah membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan hasil akademiknya. Selain itu, kolaborasi ini juga berperan dalam mencegah kesulitan belajar yang berkelanjutan. Tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, kolaborasi guru dan orang tua juga berkontribusi besar terhadap prestasi non-akademik siswa. Keselarasan pembiasaan nilai-nilai positif di rumah dan sekolah membentuk karakter anak yang disiplin, bertanggung jawab, dan jujur. Dukungan yang konsisten meningkatkan rasa percaya diri serta mendorong anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan seni, olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam jangka panjang, kemitraan ini membentuk siswa yang mandiri, memiliki sikap positif terhadap sekolah, serta siap menghadapi tantangan pendidikan pada jenjang berikutnya. Dengan demikian, kolaborasi berkelanjutan antara guru dan orang tua menjadi fondasi penting dalam mencetak generasi yang unggul secara akademik dan non-akademik, serta matang secara emosional dan sosial.

Pada bagian ini dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian. Bagian ini juga melakukan perbandingan antara hasil penelitian yang dilakukan dengan penelitian lainnya yang relevan. Temuan-temuan baru yang diperoleh perlu dilakukan komparasi/perbandingan dengan teori dan penelitian lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa kemitraan antara guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa sekolah dasar. Kolaborasi yang terjalin melalui komunikasi yang terbuka, hubungan yang harmonis, serta keterlibatan aktif kedua belah pihak memungkinkan proses pemantauan dan pendampingan perkembangan siswa berlangsung secara berkelanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam aspek akademik, sementara orang tua berperan sebagai pendukung utama yang memperkuat pembentukan karakter, disiplin, serta kebiasaan belajar anak.

Bentuk-bentuk kemitraan yang efektif meliputi komunikasi rutin antara guru dan orang tua, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dan pembelajaran di rumah, serta partisipasi dalam pengambilan keputusan terkait strategi pembelajaran siswa. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai tantangan, seperti perbedaan latar belakang

siswa, keterbatasan waktu orang tua, serta keterbatasan sarana pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan solusi berupa pertemuan berkala, koordinasi yang intensif dalam menangani kesulitan belajar dan perilaku siswa, serta peningkatan pemahaman orang tua terhadap proses pembelajaran di sekolah. Melalui upaya kolaboratif tersebut, kemitraan guru dan orang tua diharapkan mampu mewujudkan perkembangan siswa secara optimal dan holistik, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek non-akademik seperti sikap, kreativitas, kerja sama, dan kepercayaan diri.

Daftar Pustaka

- Agustina, I. O., Juliantika, J., & Saputri, S. A. (2023). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan dan pengembangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86–96. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>
- Ambarita, J., Yuniati, E., & Purnamasari, I. (2021). Problematika orang tua dalam menjalankan perannya sebagai guru bagi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1819–1833. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1358>
- Arbi, Z. F., & Amrullah, A. (2024). Transformasi sosial dalam pendidikan karakter di era digital: Peluang dan tantangan. *Social Studies in Education*, 2(2), 191–206. <https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.2.191-206>
- Arfiani, I. S. (2024). Strategi pendampingan belajar oleh orang tua. *Analysis*, 2(2), 362–369. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/616>
- Arifuddin, A., RA, M. M., Tahir, M., & Susanto, I. (2025). Pengaruh kolaborasi orang tua dan guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 6(3), 417–427. <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i3.2364>
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2020). Peran kurikulum akhlak dalam pembentukan karakter di Sekolah Alam SoU Parung Bogor. *Jurnal Tematik*, 10(2), 74–80. <https://pelitaaksara.or.id/index.php/terpadu/index>
- Gito, N., Aso, L., & Safiudin, S. (2025). Budaya kolaborasi guru dan orang tua di sekolah: Studi pada Madrasah Ibtidaiyah Ummusshabri Kendari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2207–2217. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1946>
- Hanaris, F. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: Strategi dan pendekatan yang efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>
- Hardianto, D. (2022). Analisis program dan model kemitraan blended partisipatif sekolah dan orang tua. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(2), 204–216. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i2.54117>
- Husni, M., Ibrahim, D. S. M., Nursyaid, M. Y., & Parhanuddin, L. (2025). Sinergi peran guru dan orang tua dalam optimalisasi kecerdasan emosional peserta didik di SD Negeri 02 Masbagik Timur. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(3), 1382–1399. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.3.2025.6915>
- Khusniyah, T. W. K., Fauziyah, P. Y., & Mustadi, A. (2023). Keterlibatan orang tua dan kerjasama sekolah dalam pendidikan siswa sekolah dasar: Studi kepustakaan. *Progres Pendidikan*, 4(3), 193–199. <https://doi.org/10.29303/prospek.v4i3.447>
- Kusnaedi, M. Z., Dhielfitri, G. M., Nurfajriyah, Y., & Amelia, D. (2025). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat bakat dan prestasi siswa sekolah dasar. *Educational Journal of Bhayangkara*, 5(1), 26–32. <https://doi.org/10.31599/04btzp59>

- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi belajar dan prestasi akademik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 53–63. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i1.5642>
- Ma'arif, M. A. (2023). Kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik SDI KHA Wahid Hasyim Bangil. *Arus Jurnal Pendidikan*, 3(3), 156–162. <https://doi.org/10.57250/ajup.v3i3.286>
- Nurmalasari, N., & Ala, N. (2025). Analisis peran orang tua terhadap anak berprestasi. *Jurnal Intellek Insan Cendikia*, 2(4), 6457–6462.
- Putra, R. (2023). Pola pengasuhan orang tua dan peran guru dalam pendidikan awal anak. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6414>
- Rantari, V., Hasanah, B. N., Ervia, D. V., & Ismawan, T. A. (2024). Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(2), 213–219. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.355>
- Rokhman, M., & Kholis, M. M. N. (2024). Meningkatkan prestasi non akademik melalui manajemen kegiatan ekstrakurikuler. *Journal of Education and Learning Innovation*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.59373/jelin.v1i1.18>
- Rosyadi, R. (2024). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, 3(5), 377–386.
- Sabrina, M., Hairani, M., & Syahrial, S. (2024). Pengembangan model pembelajaran kolaboratif antara guru dan orang tua dalam mendukung kemajuan belajar siswa di sekolah dasar. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 1(2), 55–67. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i2.117>
- Suprihatin, S., Erlani, L., & Merdeka, Y. B. (2024). Partisipasi orang tua dalam meningkatkan prestasi non-akademik bidang seni siswa autisme. *Jurnal Unik: Pendidikan Luar Biasa*, 9(1), 45–55. <http://dx.doi.org/10.30870/unik.v9i1.23473>
- Triarsuci, D., Al-Qodri, H. T., Rayhan, S. A., & Marini, A. (2024). Manajemen sumber daya manusia dalam pengelolaan infrastruktur sekolah dasar: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 15. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.551>
- Umar, U., & Widodo, A. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan akademik siswa sekolah dasar di daerah pinggiran. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 458–465. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2131>
- Wijaya, L. (2023). Peran guru profesional untuk meningkatkan standar kompetensi pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1222–1230. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.273>
- Yumriani, Maemunah, Samsuriadi, Tapa, M. A., & Burbakir. (2022). Peran guru dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 119–130. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2434>